

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), NET PROFIT MARGIN (NPM)
DAN EARNING PER SHARE (EPAS) TERHADAP HARGA SAHAM
PT MANDOM INDONESIA Tbk.**

Istiqomah ¹⁾

¹⁾ Mahasiswi Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen

Herry Winarto ²⁾

²⁾ Dosen Program Studi Manajemen UNKRIS

Alamat: Kampus UNKRIS, Jatiwaringin Jakarta Timur

Email: herrywinarto45@yahoo.com

Abstract: *In investing, investors should be able to determine what investment goals will be done. The investment decision in question is the decision to buy, sell, or retain ownership of shares. This study aims to analyze the effect simultaneously between Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) and Earning Per Share (EPS) on Stock Price, analyze partially influence between Debt to Equity Ratio (DER) to Stock Price and Analyze the partial influence between Net Profit Margin (NPM) on Stock Price and to analyze the partial influence between Earning Per Share (EPS) on Stock Price at PT Mandom Indonesia Tbk in Indonesia Stock Exchange. The analytical method used multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 20.*

The result of research shows that the relationship between Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) and Earning Per Share (EPS) to stock price is very strong and positive, partially closeness relationship between Debt to Equity Ratio (DER) to the stock price is very strong and positive. Partially it can be seen that the closeness of relationship between Net Profit Margin (NPM) to stock price is low and positive, and partially closeness relationship between Earning Per Share (EPS) The stock is moderate and positive.

Keywords: debt to equity ratio (DER), net profit margin (NPM) and earnings per share (EPAS) and share price.

LATAR BELAKANG

Dalam melakukan investasi, para investor harus dapat menentukan apa sebenarnya tujuan dari investasi yang akan dilakukan. Karna terdapat hubungan yang positif antara risiko dan tingkat keuntungan investasi, dimana semakin tinggi tingkat risiko dari suatu investasi maka tinggi pula tingkat keuntungan yang diharapkan atau sebaliknya bila risiko rendah maka rendah pula tingkat keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut (Suparningsih, 2013:1). Investasi saham termasuk ke dalam investasi risiko tinggi dan return tinggi. Perhitungan dan analisis yang matang harus dilakukan sebelum memutuskan berinvestasi saham

di pasar modal. Perkembangan pasar modal semakin pesat, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor di pasar modal juga semakin meningkat. Keputusan investasi yang dimaksud ialah keputusan untuk membeli, menjual, ataupun mempertahankan kepemilikan saham (Puspitaningtyas, 2012).

Secara garis besar terdapat dua analisis yang dapat mempengaruhi tingkat pergerakan harga saham dan menjadi pertimbangan yang rasional bagi investor untuk mengambil keputusan investasi yaitu terdiri dari analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal

diperoleh dari kondisi luar perusahaan seperti isu-isu ekonomi, politik, psikologis, keamanan dan lainnya. Analisis fundamental adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi internal perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan. Menurut Hermanto dan Agung (2012:161), rasio keuangan digolongkan menjadi enam jenis, yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan dan rasio pasar. Beberapa cara yang dapat diterapkan dalam menganalisis data laporan keuangan untuk mengevaluasi posisi perusahaan diantaranya adalah analisis rasio. Analisis rasio ini hanya menyederhanakan informasi-informasi yang menggambarkan hubungan antara pos satu dengan pos lainnya sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian. Rasio yang dibahas dalam penelitian ini adalah rasio leverage yaitu *Debt to Equity Ratio* DER, rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan rasio pasar yaitu *Earning Per Share* (EPS).

Analisis rasio leverage yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Hermanto dan Agung (2012:180) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur persentase total dana yang disediakan oleh kreditor berupa hutang dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang aman biasanya kurang dari 50%, semakin kecil *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin baik bagi perusahaan, maka berarti sebagian struktur modal perusahaan terdiri dari modal sendiri sehingga memiliki resiko rendah, ini dapat menaikkan harga saham di pasar modal. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga menunjukkan tingkat hutang perusahaan, perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya hutang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan harga

saham karena menurunnya tingkat kepercayaan investor.

Analisis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dalam penjualan adalah *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Hermanto dan Agung (2012:190) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang menghitung persentase laba setelah pajak dengan penjualan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM) menandakan bahwa perusahaan tersebut semakin efisien operasionalnya karena perusahaan dapat menekan biaya-biaya yang tidak perlu, sehingga perusahaan mampu memaksimalkan laba bersih.

Analisis rasio pasar yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar adalah *Earning Per Share* (EPS). Menurut Fahmi (2014:83) *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukan perusahaan. Hal tersebut dapat meningkatkan harga saham di pasar modal karena meningkatnya kepercayaan investor.

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan sebelumnya ada beberapa rumusan masalah yang akan dibahas. Rumusan masalah tersebut yaitu : 1. Apakah ada pengaruh secara simultan antara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham PT Mandom Indonesia Tbk? 2. Apakah ada pengaruh secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham PT Mandom Indonesia Tbk? 3. Apakah ada pengaruh secara parsial antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga

Saham PT Mandom Indonesia Tbk? 4. Apakah ada pengaruh secara parsial antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham PT Mandom Indonesia Tbk?

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah : 1. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan antara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham PT Mandom Indonesia Tbk. 2. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham PT Mandom Indonesia Tbk. 3. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham PT Mandom Indonesia Tbk; dan 4. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham PT Mandom Indonesia Tbk.

LANDASAN TEORI

Pasar Modal.

Pasar modal merupakan tempat bertemunya perusahaan yang memerlukan dana dan investor sebagai pemilik kelebihan dana. Pasar Modal juga diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan instrumen keuangan pasar modal yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2010). Sedangkan menurut (Suparningsih, 2013:8) pasar modal juga dapat didefinisikan sebagai perdagangan instrumen keuangan jangka panjang, baik dalam bentuk modal sendiri maupun utang, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun oleh perusahaan swasta. Lembaga yang menjadi penyelenggara kegiatan perdagangan pasar modal di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua peranan, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana segar dari investor, dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan oleh perusahaan untuk penambahan modal

kerja dan pengembangan usaha. Kedua pasar modal menjadi sarana bagi investor untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi dan reksadana. Dengan demikian, investor dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan keuntungan dan risiko instrumen keuangan.

Jenis-jenis pasar modal menurut Sutrisno (2013:312) yaitu pasar perdana, pasar sekunder dan bursa paralel. Pasar perdana adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham atau emiten kepada investor selama waktu yang ditentukan oleh pihak yang menerbitkan, sebelum saham diperdagangkan di pasar sekunder. Pasar sekunder adalah pasar setelah saham didaftarkan ke bursa dan harga yang terjadi tergantung dari permintaan dan penawaran oleh pembeli dan penjual efek.

Bursa paralel adalah sistem perdagangan efek yang terorganisasi di luar bursa efek resmi yang diatur dan dilaksanakan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek dengan diawasi dan dibina oleh Badan Pengawas Pasar Modal. Menurut (Suparningsih, 2013:10) pasar modal juga mempunyai faktor-faktor pendukung dalam kegiatannya yaitu faktor penawaran instrumen keuangan yang dalam hal ini harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan instrumen keuangan di pasar modal, dimana perusahaan harus bersedia memenuhi persyaratan untuk *Full Disclosure* yaitu bersedia mengungkapkan kondisi perusahaan yang dituntut oleh pasar modal dan faktor permintaan instrumen keuangan yang dalam hal ini harus terdapat anggota masyarakat (perorangan, perusahaan non keuangan, lembaga keuangan dll) yang memiliki jumlah dana yang cukup besar untuk membeli instrumen keuangan yang ditawarkan.

Investasi.

Investasi didefinisikan sebagai suatu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya

berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2011). Investasi juga sering diartikan sebagai penundaan konsumsi sekarang yang dimasukkan ke dalam proses produksi yang efisien selama periode waktu tertentu yang hasilnya untuk konsumsi dimasa mendatang (Jogiyanto, 2015). Tandelilin (2010) menyatakan bahwa investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa depan. Individu yang melakukan investasi disebut sebagai investor.

Seorang investor yang baik adalah mereka yang mampu untuk secara konsisten belajar memahami bagaimana suatu investasi harus dilakukan dengan benar. Perhitungan dan analisis yang matang harus dilakukan sebelum memutuskan berinvestasi saham di pasar modal. Perkembangan pasar modal semakin pesat, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor di pasar modal juga semakin meningkat. Keputusan investasi yang dimaksud ialah keputusan untuk membeli, menjual, ataupun mempertahankan kepemilikan saham (Puspitaningtyas, 2012). Suparningsih (2013:4) mengklasifikasikan investasi dalam dua bentuk, yaitu investasi pada aktiva riil (*real assets*) dan investasi pada aktiva finansial (*financial assets*). Investasi pada aktiva riil dapat berupa pembangunan pabrik, pembuatan produk baru, penggantian mesin-mesin baru, penambahan saluran distribusi dan ekspansi cabang. Sedangkan investasi dalam bentuk aktiva finansial dapat dilakukan dengan membeli saham, obligasi, sertifikat deposito dan sertifikat reksadana.

Menurut (Suparningsih, 2013:1) dalam melakukan suatu investasi, para investor harus dapat menentukan apa sebenarnya tujuan dari investasi yang dilakukan, seperti kita ketahui terdapat

hubungan yang positif antara risiko dan return (tingkat keuntungan) investasi, dimana semakin tinggi tingkat risiko dari suatu investasi maka tinggi pula tingkat keuntungan yang diharapkan atau sebaliknya bila resiko rendah maka rendah pula tingkat keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut. Emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat pengembalian yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut (Patriawan, 2011:19). Tujuan investasi saham menurut Hermuningsih (2012:80) yaitu memberikan penghasilan atau tingkat kembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya.

Keuntungan modal (*capital gain*) yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih antara harga jual dan harga beli saham, kerugian investasi (*capital loss*) dalam bentuk saham yaitu apabila investor menjual saham pada harga yang lebih rendah dari pada harga saat membeli saham dan apabila perusahaan menderita kerugian. Risiko terbesar investasi saham adalah risiko likuidasi, yaitu apabila perusahaan yang sahamnya dimiliki investor dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau dibubarkan. Dalam hal ini klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah semua kewajiban perusahaan terpenuhi. Jika masih terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun apabila tidak terdapat sisa kekayaan, investor menderita kerugian sebesar nilai investasi pada perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2012).

Saham.

Saham adalah tanda bukti keikutsertaan sebagai pemilik dalam suatu perusahaan (Riyanto, 2011:240). Wujud saham berupa selembar kertas yang menerangkan bahwa bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut

(Darmadji dan Fakhrudin, 2012). Menurut Husnan (2013) saham merupakan secerik kertas yang menunjukkan hak pemodal, yaitu hak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan saham tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Jadi, saham adalah secerik kertas yang menunjukkan bukti kepemilikan perusahaan dan hak pemodal atas perusahaan. Menurut Tandelililin (2010) ada beberapa sudut pandang untuk membedakan saham, yaitu ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham dibedakan menjadi dua yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Saham biasa (*common stock*) adalah jenis saham yang menempatkan pemilikinya pada posisi paling akhir dalam pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

Sedangkan Saham preferen (*preffered stock*) yaitu saham yang memberikan hak istimewa kepada pemilikinya, memiliki sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Dibanding saham biasa, saham preferen memiliki kelebihan yaitu hak atas dividen tetap dan hak pembayaran lebih dahulu jika terjadi likuidasi, oleh karena itu saham preferen dianggap memiliki karakteristik. Penilaian saham adalah pemberian atas estimasi nilai saham suatu perusahaan yang akan digunakan sebagai pertimbangan kebijakan atas saham perusahaan bersangkutan. Dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik saham (Tandelililin, 2010). Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham, nilai pasar merupakan harga yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal dan nilai intrinsik adalah nilai saham yang menentukan harga wajar suatu saham agar saham tersebut mencerminkan nilai saham

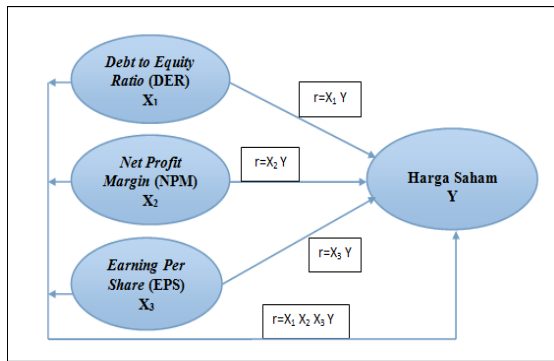
yang sebenarnya sehingga tidak terlalu mahal. Harga saham memiliki kaitan yang erat dengan harga pasar suatu saham.

Menurut Jogiyanto (2015) harga saham di Bursa Efek akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Pada saat permintaan atas suatu saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat lebih banyak orang yang menjual saham tersebut dibandingkan dengan orang yang berminat membelinya, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan. Harga saham merupakan nilai saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Secara umum, semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin tinggi laba usaha dan semakin banyak keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham, sehingga semakin besar kemungkinan harga saham perusahaan tersebut akan naik. Perusahaan yang memiliki kinerja baik sekalipun harga sahamnya bisa saja turun dikarenakan keadaan pasar yang buruk menyebabkan kepercayaan pemodal terguncang. Risiko pemegang saham adalah turunnya harga saham, cara mengatasinya adalah dengan menahan saham tersebut untuk waktu yang cukup lama sampai keadaan pasar kembali membaik (Rahmadi, 2010:22).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian.

Pada penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian kausal. Desain penelitian kausal adalah penelitian dengan masalah hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Artinya kausal berguna untuk menganalisis bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) mempengaruhi harga saham, baik secara simultan maupun parsial.



Objek, Lokasi dan Waktu Penelitian.

Objek penelitian ini dilakukan pada PT Mandom Indonesia Tbk, yang berlokasi di Kabupaten Bekasi dengan alamat Kawasan Industri MM 2100, Jalan Irian Blok PP, Bekasi, 17520. Telepon 021-29809500 Fax. 021-29809501.

Varibel dan Pengukura:

Variabel Independent (X₁) Debt to Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan kelompok dalam rasio leverage, rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total utang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Hermanto dan Agung (2012), Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan total utang terhadap total modal sendiri, dengan mengukur persentase total dana yang disediakan oleh para kreditor dengan modal yang dimiliki perusahaan, utang yang dimaksud adalah utang lancar dan utang jangka panjang. Alat ukur atau indikator dari Debt to Equity Ratio (DER) ini adalah total utang dan total modal dengan formula :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Variabel Independent (X₂) Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan kelompok dalam rasio profitabilitas, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh

perusahaan. Menurut Hermanto dan Agung (2012:190) Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menghitung persentase laba setelah pajak dengan penjualan. Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih (Hery, 2015:235). Alat ukur atau indikator dari Net Profit Margin (NPM) ini adalah laba setelah pajak dan penjualan dengan formula :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Variabel Independent (X₃) Earning Per Share (EPS),

Earning Per Share (EPS) merupakan kelompok dalam rasio pasar. Earning Per Share (EPS) menunjukkan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2014:83). Seorang investor membeli dan mempertahankan saham perusahaan dengan harapan akan mendapatkan dividen dan capital gain, laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham di masa mendatang oleh karena itu para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka Earning Per Share (EPS) yang dilaporkan perusahaan karena EPS adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk pemegang saham. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), Earning Per Share (EPS) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Variabel Dependent (Y) Harga Saham.

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dengan adanya permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2015). Pada saat permintaan investor atas suatu saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, pada

saat lebih banyak investor yang menjual saham tersebut dibandingkan dengan yang berminat membelinya, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan.

Penelitian ini menggunakan harga penutupan (*closing price*) yaitu harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa. Setiap kenaikan atau penurunan harga saham yang terjadi dapat menentukan untung atau rugi atas surat berharga yang dimiliki oleh investor. Harga saham juga sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar tentunya saham akan diminati oleh investor. Hal tersebut dikarenakan dengan laba yang besar para investor mengharapkan perusahaan memberikan deviden yang besar.

Data dan Sumber Data.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung yang berkaitan dengan penelitian ini seperti laporan keuangan *quarterly* dan harga saham penutupan. Data-data yang didapat merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, seperti melalui situs PT Mandom Indonesia Tbk, Bursa Efek Indonesia melalui situs idx dan jurnal-jurnal yang terkait. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa profile PT Mandom Indonesia Tbk, laporan keuangan per *quarterly* PT Mandom Indonesia Tbk dan harga saham penutupan per *quarterly* PT Mandom Indonesia Tbk sejak tahun 2008 sampai 2016.

Metode Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan yaitu data-data yang diperoleh dari sumber data sekunder seperti profile PT Mandom Indonesia Tbk, laporan keuangan per *quarterly* PT Mandom Indonesia Tbk dan harga saham penutupan per *quarterly* PT Mandom Indonesia Tbk periode 2008 sampai 2016. Sebagai landasan teori,

penulis menggunakan buku literatur, jurnal-jurnal serta penelitian sebelumnya seperti skripsi yang terkait dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data.

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis korelasi sederhana, korelasi berganda, regresi sederhana, regresi berganda, uji determinasi dan uji signifikan.

Analisis Korelasi.

Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih (Supardi, 2013:165). Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Apabila terdapat hubungan antar variabel maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lain. Korelasi antar variabel dapat berupa korelasi sempurna yaitu korelasi positif, korelasi negatif ataupun tidak ada korelasi. Untuk menunjukkan tingkat hubungan korelasi dari koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tingkat Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016:231)

Korelasi Sederhana.

Korelasi sederhana hanya melibatkan dua variabel dalam mencari hubungan antar dua variabel tersebut. Rumus untuk menghitung koefisien korelasi sederhana (Sugiyono, 2016:228) :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Korelasi Berganda

Korelasi berganda adalah korelasi antara dua variabel atau lebih variabel bebas

(*independent*) secara bersama-sama dengan variabel terikat (*dependent*) (Sugiyono, 2016:189). Koefisien korelasi berganda biasa disimbolkan dengan R, yang menunjukan arah dan besar kuatnya hubungan antar variabel *independent* dan *dependent*. Rumus yang digunakan dalam korelasi berganda adalah sebagai berikut :

$$R = \sqrt{\frac{b_1 \cdot \sum x_1 y + b_2 \cdot \sum x_2 y + b_3 \cdot \sum x_3 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan :

R : Korelasi antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 dengan y

X_1 : Variabel bebas (*independent*) = DER

X_2 : Variabel bebas (*independent*) = NPM

X_3 : Variabel bebas (*independent*) = EPS

y : Variabel terikat (*dependent*) = Harga Saham

Analisis Regresi

Regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel terikat (*dependent*), bila nilai variabel bebas (*independent*) ditetapkan (Sugiyono, 2016:260). Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel terikat (*dependent*) dapat dilakukan melalui peningkatan variabel bebas (*independent*) atau tidak.

Regresi Sederhana.

Regresi sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Regresi sederhana hanya memiliki satu variabel *independent* yang mempengaruhi variabel *dependent* (Sugiyono, 2016:261). Persamaan regresi sederhana yang digunakan sebagai berikut:

Regresi Berganda.

Regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) secara

simultan. Metode ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* apakah masing-masing variabel *independent* berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependent* apabila nilai variabel *independent* mengalami kenaikan atau penurunan. Regresi berganda diterapkan bila jumlah variabel bebas (*independent*) minimal 2 (Sugiyono, 2016:275). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel dependent (Harga Saham)

α : Konstanta

β : Koefisien regresi X_1, X_2, X_3

X_1 : Variabel bebas (*independent*) = DER

X_2 : Variabel bebas (*independent*) = NPM

X_3 : Variabel bebas (*independent*) = EPS

e: Error

Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menentukan variasi variabel terikat (*dependent*) dapat dijelaskan melalui variasi variabel bebas (*independent*) menurut, Sugiyono (2016:231). Uji determinasi dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui presentase kontribusi pengaruh variabel *independent* secara serentak terhadap variabel *dependent*.

Berikut merupakan pedoman untuk melihat koefisien determinasi yang dihasilkan.

Tingkat Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016)

Uji Signifikan

Uji signifikan yang digunakan berupa uji F dan uji t untuk melihat seberapa signifikan atau berartinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5% (0,05) artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

Uji F

Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independent variable*) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variable terikat (*dependent variable*) (Sugiyono, 2016:235).

Uji t

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas (*independent*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependent*) menurut, Sugiyono (2016:230).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian.

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) Secara Simultan Terhadap Harga Saham.

Untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap harga saham maka dilakukan analisis regresi berganda. Berikut merupakan tabel hasil analisis secara simultan :

Model	R	R Square	Constanta	Coefficient B	Sig.	α
DER	0,937	0,878	7465,776	0,477	0,000	0,05
NPM				-1,343		
EPS				1,681		
Penguujian signifikansi:						
$F_{hitung} > F_{tabel} = 77,037 > 2,90$						

Sumber : Data diolah 2017

Secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT

Mandom Indonesia Tbk. Dengan nilai signifikansi yang diperoleh dalam penelitian ini 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dapat juga diketahui melalui nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 77,037 lebih besar dari pada nilai F_{tabel} 2,90 ($77,037 > 2,90$) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa secara simultan keeratan hubungan yang terjadi antara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk adalah sangat kuat dan positif. Dengan nilai koefisien korelasi berganda yang diperoleh (R) sebesar 0,937. Arah hubungan positif yang diperoleh dapat diartikan jika *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) perusahaan meningkat maka akan meningkatkan harga saham perusahaan juga, demikian pula sebaliknya jika *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) perusahaan turun maka harga saham perusahaan akan turun juga. Kemudian dari tabel tersebut dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 7465,776 + 0,477 (X_1) - 1,343 (X_2) + 1,681 (X_3) + e$$

Konstanta yang diperoleh sebesar 7465,776 dengan tanda positif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel *independent* (*Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS)) diasumsikan sama dengan nol atau konstan, maka variabel terikat (*dependent*) yaitu harga saham akan meningkat sebesar 7465,776. Untuk nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah positif 0,477. Hal ini menunjukan jika variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berubah satu satuan atau 1% maka harga saham akan

berubah sebesar 0,477 dengan asumsi variabel bebas lain tetap. Kemudian untuk nilai koefisien regresi yang diperoleh *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai arah negatif sebesar -1,343. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan sebesar satuan atau 1% pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -1,343. Dan untuk nilai koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) mempunyai arah positif 1,681. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan sebesar satuan atau 1% pada variabel *Earning Per Share* (EPS) maka harga saham akan berubah sebesar 1,681 dengan asumsi variabel bebas lain tetap. Secara simultan *Debt to equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk memberikan kontribusi sebesar 0,878 => 87,8%. Nilai koefisien determinasi (R_{square}) yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa *Debt to equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan mampu memberikan kontribusi sangat kuat terhadap harga saham, karena nilai R_{square} yang diperoleh termasuk dalam interval koefisien 0,80 - 1,000 yang berarti sangat kuat. Sedangkan sisanya 0,122 => 12,2% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang diteliti dalam penelitian ini seperti *Deviden Per Share*, *Return On Asset*, *Fixed Asset Ratio*, *Price Earning Ratio*, peraturan pemerintah, BI Rate, inflasi, isu yang beredar dan lainnya.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Secara Parsial Terhadap Harga Saham.

Untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap harga saham maka dilakukan analisis regresi sederhana. Berikut merupakan tabel analisis regresi secara parsial :

Model	R	R Square	Constanta	Coefficient B	Sig.	α
DER	0,831	0,691	3301,546	0,831	0,000	0,05
Penguujian signifikansi :						
$t_{hitung} > t_{tabel} = 8,710 > 2,030$						

Sumber : Data diolah 2017

Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk. Dengan nilai signifikansi yang diperoleh dalam penelitian 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ ($0,000 < 0,05$). Atau dapat juga diketahui melalui t_{hitung} yang diperoleh sebesar 8,710 lebih besar dari t_{tabel} 2,030 ($8,710 > 2,030$) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk secara parsial.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa keeratan hubungan yang terjadi antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk adalah sangat kuat dan positif. Dengan nilai koefisien korelasi diperoleh (R) sebesar 0,831. Arah hubungan positif yang diperoleh dapat diartikan jika *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan meningkat maka akan meningkatkan harga saham perusahaan juga, demikianpula sebaliknya jika *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan turun maka harga saham akan turun juga.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 3301,546 + 0,831 (X_1) + e$$

Konstanta yang diperoleh dari persamaan regresi sederhana adalah sebesar 3301,546 dengan tanda positif. Besaran Konstanta tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan diasumsikan sama dengan nol atau konstan, maka harga saham perusahaan akan meningkat sebesar 3301,546. Sedangkan nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah

positif 0,831. Hal tersebut menunjukkan jika variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan berubah sebesar satu satuan atau 1%, maka harga saham perusahaan akan berubah sebesar 0,831. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan mampu memberikan kontribusi terhadap harga saham perusahaan sebesar 0,691 => 69,1%. Nilai koefisien determinasi (R_{square}) yang diperoleh menjelaskan bahwa, secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) mampu memberikan kontribusi kuat terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk, karena nilai R_{square} yang diperoleh termasuk dalam interval koefisien 0,60 => 0,799 yang berarti kuat. Sedangkan sisanya 0,309 => 30,9% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang diteliti dalam penelitian ini seperti *Dividen Per Share*, *Return On Asset*, *Fixed Asset Ratio*, *Price Earning Ratio*, peraturan pemerintah, BI Rate, inflasi, isu yang beredar dan lainnya.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Secara Parsial Terhadap Harga Saham.

Untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap harga saham maka dilakukan analisis regresi sederhana. Berikut merupakan tabel analisis regresi secara parsial :

Model	R	R Square	Constanta	Coefficient B	Sig.	α
NPM	0,252	0,063	8971,934	0,252	0,139	0,05
Pengujian signifikansi :						
$t_{hitung} < t_{tabel} = 1,516 < 2,030$						

Sumber : Data diolah 2017

Secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk. Dengan nilai signifikansi yang diperoleh dalam penelitian ini 0,139 lebih besar dari $\alpha=0,05$ ($0,139 > 0,05$). Atau dapat diketahui melalui nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,516 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} 2,030 ($1,516 < 2,030$)

yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk secara parsial. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa keeratan hubungan yang terjadi antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk adalah rendah dan positif. Dengan nilai koefisien korelasi yang diperoleh (R) sebesar 0,252. Arah hubungan positif yang diperoleh jika *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan meningkat maka akan meningkatkan harga saham perusahaan, demikian pula sebaliknya jika *Net Profit Margin* (NPM) turun maka harga saham akan turun juga. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 8971,934 + 0,252 (X_2) + e$$

Konstanta yang diperoleh dari persamaan regresi sederhana tersebut adalah sebesar 8971,934 dengan tanda positif. Besaran konstanta tersebut menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) diasumsikan sama dengan nol atau konstan, maka harga saham perusahaan akan meningkat sebesar 8971,934. Sedangkan nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* (NPM) adalah positif 0,252. Hal ini menunjukkan jika *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan berubah sebesar satu satuan atau 1%, maka harga saham perusahaan akan berubah sebesar 0,252.

Secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan hanya mampu memberikan kontribusi terhadap harga saham perusahaan sebesar 0,063 => 6,3%. Nilai koefisien determinasi (R_{square}) yang diperoleh menjelaskan bahwa, secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) hanya mampu memberikan kontribusi sangat rendah terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk, karena nilai R_{square} yang diperoleh termasuk dalam interval koefisien 0,00 – 0,1999 yang berarti sangat rendah. Sedangkan sisanya 0,937 atau 93,7% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang diteliti dalam penelitian ini seperti *Dividen Per Share*,

Return On Asset, Fixed Asset Ratio, Price Earning Ratio, peraturan pemerintah, BI Rate, inflasi, isu yang beredar dan lainnya.

4. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Secara Parsial Terhadap Harga Saham.

Untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara *Earning Per Share (EPS)* secara parsial terhadap harga saham maka dilakukan analisis regresi sederhana. Berikut merupakan tabel analisis regresi secara parsial :

Model	R	R Square	Constanta	Coefficient B	Sig.	α
EPS	0,488	0,238	8176.151	0,488	0,003	0,05
Pengujian signifikansi:						
$t_{hitung} > t_{tabel} = 3,259 > 2,030$						

Sumber : Data diolah 2017

Secara parsial *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk. Dengan nilai signifikansi yang diperoleh dalam penelitian ini 0,003 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ ($0,003 < 0,05$). Atau dapat diketahui melalui nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 3,259 lebih besar daripada nilai t_{tabel} 2,030 ($3,259 > 2,030$) yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk secara parsial.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa keeratan hubungan yang terjadi antara *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk adalah sedang dan positif. Dengan nilai koefisien korelasi yang diperoleh (R) sebesar 0,488. Arah hubungan positif yang diperoleh jika *Earning Per Share (EPS)* perusahaan meningkat maka akan meningkatkan harga saham perusahaan, demikian pula sebaliknya jika *Earning Per Share (EPS)* turun maka harga saham akan turun juga. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 8176.151 + 0,488 (X_3) + e$$

Konstanta yang diperoleh dari persamaan regresi sederhana tersebut adalah sebesar 8176.151 dengan tanda positif. Besaran konstanta tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* diasumsikan sama dengan nol atau konstan, maka harga saham perusahaan akan meningkat sebesar 8176.151. Sedangkan nilai koefisien regresi *Earning Per Share (EPS)* adalah positif 0,488. Hal ini menunjukan jika *Earning Per Share (EPS)* perusahaan berubah sebesar satu satuan atau 1%, maka harga saham perusahaan akan berubah sebesar 0,488. Secara parsial *Earning Per Share (EPS)* perusahaan hanya mampu memberikan kontribusi terhadap harga saham perusahaan sebesar 0,238 => 23,8%. Nilai koefisien determinasi (R_{square}) yang diperoleh menjelaskan bahwa, secara parsial *Earning Per Share (EPS)* hanya mampu memberikan kontribusi rendah terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk, karena nilai R_{square} yang diperoleh termasuk dalam interval koefisien 0,20 – 0,3999 yang berarti rendah. Sedangkan sisanya 0,762 atau 76,2% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang diteliti dalam penelitian ini seperti *Deviden Per Share, Return On Asset, Fixed Asset Ratio, Price Earning Ratio*, peraturan pemerintah, BI Rate, inflasi, isu yang beredar dan lainnya.

Pembahasan.

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS)* Secara Simultan Terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil olah data sebelumnya dapat diketahui bahwa secara simultan keeratan hubungan yang terjadi antara *Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk adalah sangat kuat dan positif. Dengan nilai koefisien korelasi berganda yang diperoleh (R) sebesar 0,937. Arah hubungan positif yang diperoleh dapat diartikan jika *Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin*

(NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) perusahaan meningkat maka akan meningkatkan harga saham perusahaan juga, demikian pula sebaliknya jika *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) perusahaan turun maka harga saham perusahaan akan turun juga.

Secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) mampu memberikan kontribusi sebesar 0,878 => 87,8% terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk sedangkan sisanya 0,122 => 12,2% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang diteliti dalam penelitian ini seperti *Deviden Per Share*, *Return On Asset*, *Fixed Asset Ratio*, *Price Earning Ratio*, peraturan pemerintah, BI Rate, Inflasi, isu yang beredar dan lainnya.

Dapat diketahui juga bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk, dengan angka signifikansi yang diperoleh 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ ($0,000 < 0,05$) atau dapat dengan melihat nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 77,037 lebih besar dari pada nilai F_{tabel} 2,90 ($77,037 > 2,90$). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Trisnawati (2012), Wijaya, Ivan dan Darmawan (2014), Rutika, Pan Marwoto dan Panjaitan (2015) dan Kholifah (2016) bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Semakin besarnya potensi sektor komestik dan keperluan rumah tangga karna didorong peningkatan konsumsi masyarakat kelas menengah dan kelas atas di Indonesia dalam pemakaian produk personal care dan kosmetik seperti produk perawatan rambut, perawatan kulit, rias dan wangi-wangian dalam menunjang gaya hidup modern, dengan demikian diharapkan tingkat kepercayaan konsumen

akan semakin solid di tahun yang akan datang. Untuk pasar internasional, Perseroan berharap kondisi perekonomian global akan semakin membaik sejalan dengan proyeksi positif Bank Dunia mengenai perekonomian global di tahun 2017. Untuk itu, Perseroan akan tetap meningkatkan penjualan melalui Uni Emirat Arab yang memberikan kontribusi hampir 50% terhadap total penjualan ekspor. Selain itu, penjualan di negara-negara ASEAN juga akan diperkuat, terutama kawasan Indochina yang memiliki karakteristik konsumen yang hampir sama dengan konsumen di Indonesia, sehingga Perseroan dapat lebih leluasa memperkenalkan produk yang telah sukses di Indonesia ke pasar Indochina. Kedepannya persaingan di Industri *personal care* dan kosmetik akan semakin ketat. Perseroan yakin dapat terus tumbuh berbekal pengalaman selama lebih dari 45 tahun hadir ditengah masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, Perseroan akan terus mengamati perkembangan pasar, menghadirkan produk-produk yang inovatif, berkualitas dan memiliki daya saing baik di pasar domestik maupun internasional. Melihat adanya peluang tersebut investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan dengan harapan mendapatkan keuntungan baik berupa deviden maupun *capital gain*. Dimana selama sembilan tahun periode penelitian PT Mandom Indonesia Tbk tahun 2008 sampai dengan tahun 2016, para investor yang membeli saham PT Mandom Indonesia Tbk merupakan investor jangka panjang yang menggunakan faktor-faktor fundamental perusahaan, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) dalam membuat keputusan investasi membeli saham PT Mandom Indonesia Tbk.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Secara Parsial Terhadap Harga Saham.

Secara parsial keeratan hubungan yang terjadi antara *Debt to Equity Ratio*

(DER) terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk adalah sangat kuat dan positif. Dengan nilai koefisien korelasi diperoleh (R) sebesar 0,831. Arah hubungan positif yang diperoleh dapat diartikan jika *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan meningkat maka akan meningkatkan harga saham perusahaan juga, demikian pula sebaliknya jika *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan turun maka harga saham akan turun juga. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) mampu memberikan kontribusi sebesar $0,691 \Rightarrow 69,1\%$ terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk sedangkan sisanya $0,309 \Rightarrow 30,9\%$ dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang diteliti dalam penelitian ini seperti *Dividen Per Share*, *Return On Asset*, *Fixed Asset Ratio*, *Price Earning Ratio*, peraturan pemerintah, BI Rate, Inflasi, isu yang beredar dan lainnya. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk. Dengan angka signifikansi yang diperoleh $0,000$ lebih kecil dari $\alpha=0,05$ ($0,000 < 0,05$) atau dapat dengan melihat nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar $8,710$ lebih besar dari $t_{tabel} 2,030$ ($8,710 > 2,030$). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya, Ivan dan Darmawan (2014) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* (DER) selama periode 2008-2016 dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi investor dalam membeli saham PT Mandom Indonesia Tbk, karena *Debt to Equity Ratio* (DER) mampu menunjukkan tingkat yang aman yaitu kurang dari 50%, semakin kecil DER semakin baik bagi perusahaan, maka berarti sebagian struktur modal perusahaan terdiri dari modal sendiri sehingga risiko finansial rendah, hal ini dapat menjadi daya tarik bagi investor dalam membeli saham PT Mandom Indonesia Tbk dan

menjadikan harga saham PT Mandom Indonesia Tbk semakin tinggi.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Secara Parsial Terhadap Harga Saham

Secara parsial dapat diketahui bahwa keeratan hubungan yang terjadi antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk adalah rendah dan positif. Dengan nilai koefisien korelasi yang diperoleh (R) sebesar $0,252$. Arah hubungan positif yang diperoleh jika *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan meningkat maka akan meningkatkan harga saham perusahaan, demikian pula sebaliknya jika *Net Profit Margin* (NPM) turun maka harga saham akan turun juga. Secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan hanya mampu memberikan kontribusi terhadap harga saham perusahaan sebesar $0,063 \Rightarrow 6,3\%$. Nilai koefisien determinasi (R_{square}) yang diperoleh menjelaskan bahwa, secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) hanya mampu memberikan kontribusi sangat rendah terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk, karena nilai R_{square} yang diperoleh termasuk dalam interval koefisien $0,00 - 0,1999$ yang berarti sangat rendah. Sedangkan sisanya $0,937$ atau $93,7\%$ dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang diteliti dalam penelitian ini seperti *Dividen Per Share*, *Return On Asset*, *Fixed Asset Ratio*, *Price Earning Ratio*, peraturan pemerintah, BI Rate, inflasi, isu yang beredar dan lainnya. Secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk. Dengan nilai signifikansi yang diperoleh dalam penelitian ini $0,139$ lebih besar dari $\alpha=0,05$ ($0,139 > 0,05$). Atau dapat diketahui melalui nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar $1,516$ lebih kecil daripada nilai $t_{tabel} 2,030$ ($1,516 < 2,030$) yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk secara parsial. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Trisnawati (2012),

Wijaya, Ivan dan Darmawan (2014), Rutika, Marwoto dan Panjaitan (2015) bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa para pemegang saham cenderung tidak memperhitungkan besar kecilnya nilai *Net Profit Margin* (NPM), karena besar kecilnya NPM terbukti tidak mempengaruhi harga saham dipasar modal secara signifikan. Hal ini bisa terjadi dikarenakan besar kecil laba bersih suatu perusahaan tidak sepenuhnya menjadi indikator bahwa suatu perusahaan telah memiliki kinerja yang baik selama periode tertentu. Dan selama periode 2008-2016 PT Mandom Indonesia Tbk tetap menghasilkan laba walaupun terus mengalami penurunan dari tahun 2008 hingga 2013, meningkat di tahun 2014 dan 2015 dan kembali menurun di tahun 2016.

4. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Secara Parsial Terhadap Harga Saham.

Secara parsial keeratan hubungan yang terjadi antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk adalah sedang dan positif. Dengan nilai koefisien korelasi yang diperoleh (R) sebesar 0,488. Arah hubungan positif yang diperoleh jika *Earning Per Share* (EPS) perusahaan meningkat maka akan meningkatkan harga saham perusahaan, demikian pula sebaliknya jika *Earning Per Share* (EPS) turun maka harga saham akan turun juga.

Secara parsial *Earning Per Share* (EPS) mampu memberikan kontribusi sebesar 0,238 => 23,8% terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk sedangkan sisanya 0,762 atau 76,2% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang diteliti dalam penelitian ini seperti *Deviden Per Share*, *Return On Asset*, *Fixed Asset Ratio*, *Price Earning Ratio*, peraturan pemerintah, BI Rate, Inflasi, isu yang beredar dan lainnya. Secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk.

Dengan angka signifikansi yang diperoleh 0,003 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ ($0,003 < 0,05$) atau dapat dengan melihat t_{hitung} yang diperoleh sebesar 3,259 lebih besar daripada nilai t_{tabel} 2,030 ($3,259 > 2,030$). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Trisnawati (2012), Wijaya, Ivan dan Darmawan (2014), Rutika, Marwoto dan Panjaitan (2015) dan Kholifah (2016) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini *Earning Per Share* (EPS) selama periode 2008-2016 dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam membeli saham PT Mandom Indonesia Tbk, pemegang saham berharap dengan terus meningkatnya *Earning Per Share* (EPS) maka perolehan keuntungan yang didapat akan semakin besar. Sehingga banyak investor yang akan berminat untuk membeli saham PT Mandom Indonesia Tbk dan akan meningkatkan harga saham PT Mandom Indonesia Tbk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang ada pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan. Berdasarkan rumusan masalah yang pertama dan sesuai dengan pembahasan, diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk. Dengan nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ ($0,000 < 0,05$) atau dapat dengan melihat nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 77,037 lebih besar dari pada nilai F_{tabel} 2,90 ($77,037 > 2,90$). Secara simultan keeratan hubungan yang terjadi antara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk adalah sangat kuat dan positif. Dengan nilai koefisien korelasi

berganda yang diperoleh (R) sebesar 0,937. Dan Secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) mampu memberikan kontribusi sebesar 0,878 => 87,8% terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk sedangkan sisanya 0,122 => 12,2% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang diteliti dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang kedua dan sesuai dengan pembahasan, diketahui bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk. Dengan nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ ($0,000 < 0,05$) atau dapat dengan melihat nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 8,710 lebih besar dari t_{tabel} 2,030 ($8,710 > 2,030$). Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat diketahui bahwa keeratan hubungan yang terjadi antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk adalah sangat kuat dan positif. Dengan nilai koefisien korelasi diperoleh (R) sebesar 0,831. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) mampu memberikan kontribusi sebesar 0,691 => 69,1% terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk sedangkan sisanya 0,309 => 30,9% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang diteliti dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang ketiga dan sesuai dengan pembahasan, diketahui bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk. Dengan nilai signifikansi yang diperoleh dalam penelitian ini 0,139 lebih besar dari $\alpha=0,05$ ($0,139 > 0,05$). Atau dapat diketahui melalui nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,516 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} 2,030 ($1,516 < 2,030$) yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk secara parsial. Secara parsial dapat diketahui bahwa keeratan hubungan yang terjadi antara *Net*

Profit Margin (NPM) terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk adalah rendah dan positif. Dengan nilai koefisien korelasi yang diperoleh (R) sebesar 0,252.

Secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan hanya mampu memberikan kontribusi terhadap harga saham perusahaan sebesar 0,063 => 6,3%. Nilai koefisien determinasi (R_{square}) yang diperoleh menjelaskan bahwa, secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) hanya mampu memberikan kontribusi sangat rendah terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk, karena nilai R_{square} yang diperoleh termasuk dalam interval koefisien 0,00 – 0,1999 yang berarti sangat rendah. Sedangkan sisanya 0,937 atau 93,7% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang diteliti dalam penelitian. Kemudian berdasarkan rumusan masalah yang keempat dan sesuai dengan pembahasan, diketahui bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk. Dengan angka signifikansi yang diperoleh 0,003 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ ($0,003 < 0,05$) atau dapat dengan melihat t_{hitung} yang diperoleh sebesar 3,259 lebih besar daripada nilai t_{tabel} 2,030 ($3,259 > 2,030$). Secara parsial keeratan hubungan yang terjadi antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk adalah sedang dan positif. Dengan nilai koefisien korelasi yang diperoleh (R) sebesar 0,488. Secara parsial *Earning Per Share* (EPS) mampu memberikan kontribusi sebesar 0,238 => 23,8% terhadap harga saham PT Mandom Indonesia Tbk sedangkan sisanya 0,762 atau 76,2% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang diteliti dalam penelitian.

Saran

Bagi perusahaan, karena terbukti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan 2 variabel *independent* yang digunakan

dalam penelitian yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham maka sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan kinerja keuangannya serta membuat kebijakan kinerja keuangan sebaik mungkin. Karena kinerja keuangan yang baik akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan sehingga akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, diharapkan perusahaan dapat mengefektifkan penggunaan biaya-biaya sehingga dapat meningkatkan laba.

Bagi investor, diharapkan dalam melakukan investasi harus lebih memperhatikan dan mempertimbangkan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi dengan tujuan untuk meminimalkan resiko dan untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah jumlah variabel *independent* potensial yang memberikan kontribusi terhadap harga saham selain ketiga variabel dalam penelitian ini. Seperti menambah variabel *Dividen Per Share*, *Return On Asset*, *Fixed Asset Ratio*, *Price Earning Ratio*, peraturan pemerintah, BI Rate, Inflasi, dan lainnya. Serta menambah objek penelitian yang lebih luas, misalnya dengan menjadikan seluruh perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodie, Kane Marcus, 2014, *Investment*, Edisi kesembilan, Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji, Tjiptono & Hendry M. Fakhruddin, 2012, *Pasar Modal di Indonesia*, Jakarta : Salemba Empat
- Fahmi, Irham, 2014, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, Jakarta : Mitra Wacana Media
- Halim, Abdul, 2013, *Analisis Investasi*, Jakarta : Salemba Empat
- Harahap, Sofyan Syafri, 2010, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Hermanto, Bambang & Agung Mulyo, 2012, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Jakarta : Lentera Ilmu Cendeki
- Hermuningsih, Sri, 2012, *Pengantar Pasar Modal Indonesia*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hery, 2015, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, Yogyakarta :
- CAPS (*Center For Academic Publishing Service*)
- Horne, James C. Van & Wachowicz Jr, John M, 2016, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* , Jakarta : Salemba Empat.
- Husnan, Suad, 2013, *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Jogiyanto, Hartono, 2015, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta : BPFE- UGM
- Kasmir, 2012, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kholifah, Siti, 2016, *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Industri Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*, Skripsi Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Kediri
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*, Yogyakarta : Liberty
- Novasari, Ema, 2013, *Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-*

- Sektor Industri Textile yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011, Skripsi UNES, Semarang
- Patriawan, Dwiatma, 2011, *Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008*, Skripsi Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Puspitaningtyas, Zarah, 2012, *Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dan Manfaatnya Bagi Investor*, EKUITAS : Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 16, No. 2, hal 164-183
- Rahmadi, Latif, 2010, *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta
- Riyanto, Bambang, 2010, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan ke sepuluh, Yogyakarta : BPFE
- Rutika, Adek, Marwoto, Pan Budi dan Panjaitan, Fery, 2015, *Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*, STIE-IBEK Bangka Belitung, Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan, Vo.3, hal. 18-28
- Savitri, Dyah Ayu, 2012, *Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER Terhadap Return Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages Periode 2007-2010)*, Skripsi UNDIP, Semarang
- Sugiyono, 2016, *Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan Ke-27, Bandung : Alfabeta
- Sunariyah, 2011, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Keempat, Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Supardi, 2013, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*, Jakarta : Change Publication
- Suparningsih, Budi, 2013, *Teori Portofolio & Investasi*, Jakarta : Universitas Krisnadwipayana
- Sutrisno, 2013, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta : Ekonisia
- Tandelilin, Eduardus, 2010, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta : BPFE-UGM
- Trisnawati, Mamik, 2012, *Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2012)*, Skripsi Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro, Semarang
- Wiagustini, Luh Putu, 2014, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Denpasar: Universitas Udayana
- Wijaya, Henryanto, Ivan dan Darmawan, Happy, 2014, *Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2009-2011*, Universitas Tarumanagara, Jurnal Akuntansi, Vol. XVIII, No. 2, hal 166-321.